

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah sebuah karya fiksi yang menitikberatkan pada kehidupan manusia beserta lingkungannya. Sebagai produk dari imajinasi, sastra menggambarkan berbagai masalah yang dihadapi manusia dengan menggunakan bahasa sebagai sarana ekspresi. Setiap karya sastra memiliki ciri khas dan keindahannya sendiri. Karya sastra memegang peranan penting sebagai cerminan realitas sosial, budaya, dan psikologis suatu masyarakat. Fungsinya tidak semata sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai gambaran kondisi sosial pada masa tertentu.

Wellek dan Warren (2014) menyatakan bahwa karya sastra adalah bentuk seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan berfungsi menggambarkan kehidupan manusia secara imajinatif. Sementara itu, Pradopo (2021) berpendapat bahwa sastra adalah gambaran kehidupan manusia yang diungkapkan melalui bahasa indah dan bernilai estetika. Karya sastra berfungsi untuk memberikan pencerahan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan manusia melalui ungkapan-ungkapan artistik. Menurut Nurhayati (2022) sastra merupakan bentuk ungkapan keindahan dan perasaan yang lahir dari pengalaman hidup seorang penulis. Setiap karya sastra lahir dari interaksi antara pengarang dan lingkungan sosial-budayanya, sehingga di dalamnya terkandung nilai-nilai, pandangan hidup, serta dinamika sosial yang berkembang di masyarakat (Aisya dkk., 2025). Karya sastra terbentuk oleh nilai-nilai budaya dan sosial yang berkembang dalam masyarakat, sehingga tidak hanya merefleksikan kehidupan, tetapi juga memberi makna dan pemahaman yang lebih dalam terhadap realitas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan bentuk ekspresi kreatif yang diwujudkan melalui bahasa estetis untuk menggambarkan pengalaman dan realitas kehidupan manusia. Karya sastra lahir dari penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai budaya, sosial, dan emosional yang hidup di masyarakat. Melalui ungkapan artistik, sastra tidak hanya merefleksikan

kehidupan, tetapi juga memberikan pencerahan, pemaknaan, serta inspirasi bagi pembaca terhadap kompleksitas pengalaman manusia.

Melalui karya sastra pengarang dapat menyuarakan pandangan, kritik, dan gagasan terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, karya sastra berfungsi sebagai cermin kehidupan sosial yang memperlihatkan dinamika hubungan antarmanusia, baik dalam bentuk kerja sama, konflik, maupun bentuk-bentuk interaksi sosial lainnya. melalui penggambaran tokoh dan peristiwa, pengarang menampilkan bagaimana individu saling berhubungan dan berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Salah satu bentuk karya sastra yang paling populer dan diminati masyarakat untuk menggambarkan realitas sosial tersebut adalah novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa panjang yang menyajikan cerita fiksi dengan alur yang kompleks, serta menampilkan perkembangan karakter dan peristiwa secara mendalam. Nurgiyantoro (2021) berpendapat bahwa novel merupakan karya fiksi naratif yang memiliki struktur cerita dan penokohan yang kompleks, dengan penyajian yang mendetail mengenai kehidupan dan konflik yang dialami oleh para tokoh. Menurut Damono (2022) novel adalah karya sastra yang menggambarkan perjalanan kehidupan tokoh-tokoh dalam jangka waktu yang relatif panjang, sehingga memberikan ruang bagi pembaca untuk mengenali secara lebih dalam watak dan motivasi para tokohnya. Adapun menurut Rahmanto (2022) novel adalah bentuk prosa panjang yang tidak hanya menuturkan kisah, tetapi juga mengandung lapisan makna yang merefleksikan realitas sosial dan psikologis manusia dalam cakupan yang lebih luas. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra berbentuk prosa panjang yang mengisahkan perjalanan hidup tokoh-tokohnya secara mendalam, menampilkan konflik dan perkembangan karakter yang kompleks, serta merepresentasikan aspek sosial dan psikologis manusia dalam konteks kehidupan yang luas.

Dalam konteks kajian sosiologi sastra, karya sastra dipandang bukan sekadar hasil imajinasi pengarang, melainkan juga sebagai produk sosial yang lahir dari interaksi antara penulis dengan lingkungan masyarakatnya. Sosiologi sastra

merupakan bagian dari ilmu sosiologi yang mempelajari hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, kebudayaan, serta struktur sosial. Kajian ini mencakup analisis mengenai cara sastra menggambarkan kehidupan sosial, memengaruhi pandangan hidup dan perilaku masyarakat, serta menelaah peran faktor sosial dalam proses penciptaan, penyebaran, dan penerimaan karya sastra. Damono (2022) menyatakan bahwa sosiologi sastra pada dasarnya merupakan kajian objektif dan ilmiah mengenai individu dalam masyarakat, termasuk studi tentang lembaga sosial dan proses yang terjadi di dalamnya. Sosiologi berusaha memahami bagaimana masyarakat terbentuk dan berfungsi.

Dalam kerangka kajian sosiologi sastra tersebut, analisis sosiologi terhadap karya sastra tidak hanya menempatkan teks sebagai objek estetis, tetapi juga sebagai cerminan relasi sosial yang hidup di tengah masyarakat. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana sebuah novel menggambarkan situasi sosial tertentu, diperlukan landasan teori yang mampu menjelaskan pola hubungan antarmanusia di dalam kehidupan sehari-hari. Pada titik inilah konsep interaksi sosial menjadi penting, sebab interaksi antar individu maupun antarkelompok merupakan dasar terbentuknya struktur dan dinamika sosial yang seringkali direpresentasikan dalam karya sastra.

Interaksi sosial dipahami sebagai proses hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok, maupun antarkelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui hubungan tersebut tercipta pola-pola tindakan yang saling memengaruhi dan menjadi dasar terbentuknya dinamika sosial. Soekanto (2017) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah sebuah hubungan sosial antara seorang individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok, interaksi ini akan terbentuk saat kedua belah pihak saling bertemu. Keduanya akan saling berbicara, menjabat tangan masing-masing, menegur satu sama lain bahkan bisa saja saling terlibat perkelahian. Sejalan dengan itu menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2017), interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang bersifat dinamis antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, maupun antarkelompok.

Penelitian terdahulu mengenai interaksi sosial dilakukan oleh Fadhilah dan Indarti (2025). Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terdapat di dalam novel *Rasa* karya Tere Liye diantaranya adalah pertukaran, konflik, dominasi, dan sosiabilitas. Penelitian relevan lainnya telah dilakukan oleh Aryani dan Basri (2025) yang menghasilkan temuan interaksi sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhilah dan Indarti (2025) maupun Aryani dan Basri (2025) memang telah mengkaji interaksi sosial dalam karya sastra, tetapi keduanya menggunakan kategori analisis yang berbeda dari penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan bentuk interaksi sosial seperti pertukaran, konflik, dominasi, sosiabilitas, serta interaksi verbal, fisik, dan emosional. Oleh karena itu, memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang berfokus pada klasifikasi interaksi sosial yang lebih komprehensif, yaitu bentuk asosiatif yang meliputi kerja sama, akomodasi, dan asimilasi serta bentuk disosiatif yang meliputi persaingan, kontravensi, dan pertentangan. Pendekatan tersebut memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap dinamika hubungan antartokoh dalam novel *Hello* karya Tere Liye. Selain itu, penelitian ini tidak hanya memaparkan bentuk interaksi sosial, tetapi juga menilai relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan. Peneliti melihat bahwa novel *Hello* karya Tere Liye memiliki keragaman interaksi sosial yang sangat relevan dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra, sekaligus berpotensi dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Oleh karena itu, peneliti memilih judul Analisis “Bentuk-bentuk Interaksi Sosial dalam Novel *Hello* Karya Tere Liye dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA.”

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam Novel *Hello* karya Tere Liye serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. Analisis terhadap interaksi sosial dibatasi pada bentuk-bentuk

interaksi sosial yang mencakup interaksi sosial asosiatif yang meliputi kerja sama, akomodasi, dan asimilasi serta interaksi sosial disosiatif yang meliputi persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif yang terdapat dalam novel *Hello* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif yang terdapat dalam novel *Hello* karya Tere Liye?
3. Bagaimanakah relevansi novel *Hello* karya Tere Liye dengan kriteria bahan pembelajaran sastra di SMA?

1.4 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi sosial asosiatif yang terdapat dalam novel *Hello* karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif yang terdapat dalam novel *Hello* Karya tere Liye.
3. Untuk mengetahui relevansi novel *Hello* karya Tere Liye dengan kriteria bahan pembelajaran sastra di SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi sastra, khususnya yang berkaitan dengan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam karya fiksi modern. Analisis terhadap novel *Hello* karya Tere Liye memperluas khazanah literatur mengenai bagaimana proses sosial baik yang bersifat asosiatif maupun disosiatif dikonstruksikan melalui tokoh, alur, konflik, serta dinamika relasi antartokoh dalam novel. Penelitian ini juga memperkaya

pemahaman mengenai penerapan konsep dan teori interaksi sosial dalam konteks analisis sastra. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada hubungan antara sastra dan fenomena sosial, kajian terhadap karya-karya Tere Liye, maupun pengembangan teori dan pendekatan dalam pemanfaatan sastra sebagai objek kajian akademik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan bahan ajar berbasis novel yang sesuai kurikulum dan mendukung literasi kritis, sekaligus membantu merancang pembelajaran yang memperkuat pemahaman siswa mengenai dinamika sosial. Bagi peserta didik, penelitian ini meningkatkan kemampuan memahami fenomena sosial melalui teks sastra serta mendorong minat membaca dan berpikir analitis. Penelitian ini juga berguna bagi peneliti dan akademisi sebagai dasar pengembangan studi tentang interaksi sosial, sosiologi sastra, dan relevansi sastra bagi pendidikan karakter, serta turut mendukung penyediaan sumber belajar yang kontekstual dan sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merujuk pada seperangkat kebenaran teoretis atau pandangan ilmiah yang dijadikan pijakan dalam suatu penelitian yang menentukan arah perumusan masalah dan keseluruhan proses penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti didasarkan pada anggapan dasar berikut.

1. Karya sastra merupakan bentuk ekspresi pengarang yang lahir dari perasaan, pemikiran, dan pengamatan terhadap realitas sosial, sehingga di dalamnya terkandung gambaran kehidupan manusia, termasuk pola interaksi sosial yang dapat dianalisis secara ilmiah.
2. Novel sebagai bentuk karya sastra mengandung unsur-unsur pembangun cerita yang memfasilitasi munculnya interaksi antartokoh, sehingga interaksi tersebut

dapat dikaji untuk melihat bagaimana hubungan sosial direpresentasikan dalam teks.

3. Interaksi sosial dalam novel dapat dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, karena pendekatan ini memandang karya sastra sebagai cerminan dinamika sosial yang terjadi dalam kehidupan nyata. Termasuk teori interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin.
4. Interaksi sosial sebagai konsep sosiologis mencakup proses-proses asosiatif dan disosiatif, sehingga karya sastra yang menggambarkan hubungan antartokoh dapat dianalisis berdasarkan kedua kategori tersebut untuk memahami makna sosial yang terkandung di dalam cerita.